

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI PADA PARTISIPASI PEMILU 2024 TERHADAP
LITERASI POLITIK DIGITAL MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Sifa Aulia Irfana¹, Arin Prajawinanti²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

sifairfana1919@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan presiden dan bonus demografi merupakan dua kata yang saling berkaitan saat ini. Pemilihan presiden yang berlangsung pada 14 Februari 2024 akan memilih presiden masa jabatan 2024–2029. Sementara itu, menurut organisasi BPS dan Bappenas, bonus demografi akan mencapai puncaknya pada tahun 2030 dan berakhir pada tahun 2040. CSIS memperkirakan jumlah pemilih muda pada pemilu mendatang akan mencapai 60% dari total pemilih. Menjelang pemilu 2024, khususnya pada masa kampanye, penyebaran hoaks dan misinformasi diperkirakan akan meningkat. Mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Angkatan 2023 termasuk dalam generasi Z yang menjadi bagian dari tingginya jumlah pemilih muda pada pemilu 2024. Pemilih muda masih tergolong memiliki sifat labil dan emosian, yang menjadikan pemilih muda dapat dijadikan sasaran bagi elit politik maupun berita bohong di era digital ini, apabila pemilih muda tidak mempunyai kecakapan literasi politik digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap kemampuan literasi politik digital UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (Angket) yang dikirimkan melalui *WhatsApp* kepada 82 narasumber. Instrumen Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap kemampuan literasi politik digital UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2023.

Kata Kunci : Bonus Demografi, Gen Z, Literasi Politik Digital

ABSTRACT

Presidential election and demographic bonus are two words that are closely related today. The presidential election which will take place on February 14 2024 will elect the president for the 2024–2029 term. Meanwhile, according to the BPS and Bappenas organizations, the demographic bonus will reach its peak in 2030 and end in 2040. CSIS estimates that the number of young voters in the next election will reach 60% of the total voters. Approaching the 2024 election, especially during the campaign period, the spread of hoaxes and misinformation is expected to increase. UIN Islamic library and information science student Sayyid Ali Rahmatullah Class of 2023 is part of the Z generation which is part of the high number of young voters in the 2024 elections. Young voters are still classified as having an unstable and emotional nature, which makes young voters a target for political and news elites. It would be a lie in this digital era if young voters do not have digital political literacy skills. The aim of this research is to determine the effect of the demographic bonus on 2024 election participation on the digital political literacy skills of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Class of 2023. This research uses quantitative methods. The data collection technique is using a questionnaire which was sent via WhatsApp to 82 sources. Instruments for testing the validity of data in research are often only emphasized on validity and reliability tests. Meanwhile, the data analysis technique uses Simple Linear Regression Analysis. The data processing carried out in this research was by computer using the IBM SPSS Statistics 25 program. The results of the research showed that there was an influence of the demographic bonus on 2024

election participation on the digital political literacy skills of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Class of 2023.

Keywords : Demographic Bonus, Gen Z, Digital Political Literacy

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia akan menikmati era demografi pada tahun 2020-2035. Pada periode ini, jumlah penduduk usia produktif diperkirakan akan mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah. Era penduduk bonus juga ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan penduduk non-produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas), yang dibuktikan dengan rendahnya rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan sendiri merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia non-produktif dengan jumlah penduduk usia produktif (**Astuti, Wasidi, and Sinthia 2019**). Bonus demografi disebabkan oleh penurunan rasio ketergantungan pada angka kematian bayi dan kesuburan jangka panjang (jumlah kelahiran). Mengurangi proporsi penduduk muda (0-14 tahun) dan tingginya proporsi penduduk produktif (15-64 tahun) membantu mengurangi biaya investasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga biaya tersebut dapat dialihkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan keluarga senang. Bonus demografi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari generasi milenial. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rasio ketergantungan Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 49,20 yang secara tidak langsung berarti proporsi penduduk usia produktif mencapai kurang lebih 67,02% dari total penduduk. Selanjutnya jika dikaitkan dengan proporsi penduduk usia produktif dengan proporsi generasi milenial pada tahun 2017 yang mencapai 33,75% dari total penduduk. Artinya kontribusi generasi milenial terhadap pembentukan struktur penduduk di usia produktif cukup tinggi, karena sekitar 50,36%.

Pemilihan presiden dan bonus demografi merupakan dua kata yang saling berkaitan saat ini. Pemilihan presiden yang berlangsung pada 14 Februari 2024 akan memilih presiden masa jabatan 2024-2029. Sementara itu, menurut beberapa organisasi seperti BPS dan Bappenas, bonus demografi akan mencapai puncaknya pada tahun 2030 dan berakhir pada tahun 2040. Artinya, presiden terpilih pada Pilpres 2024 akan menempatkan Indonesia pada puncak bonus demografi sejak awal 2030 (**Risza 2022**).

Pada tingkat populasi menjelang pemilu, akan terjadi perubahan demografi yang ditandai dengan peningkatan jumlah pemilih muda (Generasi Z dan milenial) yang berusia antara 17 hingga 39 tahun. CSIS memperkirakan jumlah pemilih muda pada pemilu mendatang akan mencapai 60% dari total pemilih. Jika beralih, jumlah pemilih muda bisa mencapai 114 juta. Dengan kata lain, pemilih terbesar pada Pilpres 2024 adalah generasi Z dan generasi milenial yang mempunyai peran besar dalam premi demografi teratas. Pilpres 2024 bisa dikatakan menjadi motor penggerak atau peluang terakhir bagi bangsa Indonesia sebelum memasuki puncak peluang demografinya.

Namun di sisi lain, akan menjadi bencana di ambang gangguan apabila bonus demografi ini tidak dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan baik. Menjelang pemilu 2024, khususnya pada masa kampanye, penyebaran berita bohong (hoaks) dan misinformasi diperkirakan akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya polarisasi masyarakat akibat tindakan beberapa kepentingan politik yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Menerapkan budaya politik digital yang baik penting bagi kondisi masyarakat dan generasi muda Indonesia saat ini dan masa depan. (**Fernandes, Suryahudaya, and Okhtariza 2023**). Literasi politik mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan demokrasi suatu negara. Kurangnya pemahaman terhadap isu-isu politik dan aktivitas politik membuat masyarakat menjadi apatis menghadapi proses demokrasi dan tidak mampu mengikuti dinamika politik lingkungan (**Azzahid, 2021**).

Hal ini penting untuk melindungi diri Anda dari berbagai masalah yang ada dan mengambil pilihan yang tepat. Penting juga untuk menyaring informasi yang masuk agar tidak langsung diterima dan berdampak buruk bagi pemilih. Literasi digital juga harus terus ditingkatkan agar setiap pemilih dapat memperoleh informasi yang akurat dan tidak tertipu. "Literasi digital itu penting sekali, bagaima-

na kita mengkritisi, bagaimana kita mengevaluasinya. Kita harus kritis karena pemilu ini banyak penipuan. Masyarakat yang berhak memilih, terutama remaja dan pelajar, mengetahui calon pemimpin di daerahnya dari berbagai media. Sumber informasi berupa komunikasi politik disebarkan melalui media cetak dan elektronik (**Setiawan, Zaman, and Gunanto 2020**).

Oleh karena itu, pendidikan politik melalui media *online* sangat penting untuk memperkuat hak-hak politik masyarakat khususnya remaja dan pelajar. Budaya politik yang lebih tinggi melalui media *online* berarti kepentingan masyarakat terhadap tokoh masyarakat akan lebih terjamin. Sebaliknya, ketika pengetahuan politik di media online rendah, mungkin terdapat kekurangan informasi yang menghambat pemilih untuk mendikte tokoh politik mana yang akan memimpin daerahnya. Di sisi lain, dengan literasi politik, partisipasi politik juga dapat tumbuh di masyarakat, terutama pada saat pemilu. (**Setiawan et al. 2020**). Selain itu, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah pemilih pemula yang tidak stabil dan emosional sehingga mudah dipolitisasi dan dimanfaatkan oleh para *elite* sebagai barang politik untuk meningkatkan pendapatannya, statusnya dalam pemilu, mudah dimobilisasi oleh para *elite* politik.

Di sisi lain, kita kini berada di era digital yang memungkinkan semua kalangan lebih mudah mengakses informasi melalui internet, khususnya media sosial (**Pratiwi dan Purnama 2022**). Mahasiswa sendiri merupakan generasi yang tidak bisa dipisahkan dari ponselnya (**Ekayana 2022**), sehingga mudah dipolitisasi oleh *elite* melalui jejaring sosial. Permasalahan ini harus segera diantisipasi agar pemilu berikutnya pada tahun 2024 dapat berlangsung dengan aman dan lancar serta jumlah warga kulit putih dapat berkurang. (**Yuliandari, Muchtarom, and Widiatmaka 2023**). Di sisi lain, mahasiswa merupakan generasi muda idealis yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan perlu lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara agar tidak rentan terhadap politisasi elit, apalagi menjelang pemilu. Lokasi, namun terdapat banyak data yang menunjukkan bahwa pelajar rentan terhadap pengaruh elit politik dan tindakan ilegal (**Anggraeni dan Adrinoviarini 2020**).

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN SATU TULUNGAGUNG, dimana mereka juga termasuk Generasi Z, yang akan mengikuti program bonus demografi di Indonesia yang diperkirakan akan berlangsung pada tahun 2018. Pada tahun 2030. Mahasiswa sebagai pemilih pemula, khususnya pemilih pemula, tidak stabil dan emosional sehingga mudah dipolitisasi dan dijadikan produk politik oleh para elit-elit politik. Di sisi lain, pelajar kini berada di era digital yang memungkinkan mereka mengakses informasi dengan lebih mudah melalui internet, khususnya jejaring sosial. Mahasiswa sendiri merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari ponselnya sehingga sangat rentan dipolitisasi oleh para *elite* melalui jejaring sosial. Literasi politik digital mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat hak-hak politik masyarakat, khususnya generasi muda dan pelajar.

Dengan budaya politik yang sangat digital, maka hak masyarakat untuk memiliki tokoh masyarakat akan lebih terjamin. Sebaliknya, ketika pengetahuan politik digital rendah, kurangnya informasi dapat membuat pemilih tidak bisa mendikte tokoh politik yang akan memimpin daerahnya. Melalui pengetahuan politik, partisipasi politik juga dapat tumbuh di masyarakat, khususnya pada saat pemilu. Namun demikian kajian literasi politik digital pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung belum diketahui. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai, "Pengaruh Bonus Demografi Pada Partisipasi Pemilu 2024 Terhadap Literasi Politik Digital Pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung".

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memperkuat sebuah kegiatan penelitian dari segi dari sisi teoritik. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian mengenai "Pengaruh Bonus Demografi Pada Partisipasi Pemilu 2024 Terhadap Literasi Politik Digital Pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung", yaitu :

1. Penelitian pertama berjudul "Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru" ditulis oleh Muhammad Syafii Sitorus dan Siti Hazar Sitorus (**Sitorus and Sitorus 2023**).
2. Penelitian kedua berjudul "Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok

Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang” ditulis oleh Muhammad Arif dkk (**Arif et al. 2023**).

3. Penelitian ketiga berjudul “Pemahaman Literasi Politik Pemilih Pemula dalam Upaya Pencegahan Informasi Hoax Pemilu 2024” ditulis oleh Akhyar Anshori dkk (**Anshori and Izharsyah 2023**).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut **Sugiyono (2018)** Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh sumber data dan responden lainnya. Analisis data membuat kelompok data variabel untuk seluruh responden, data variabel responden ditabulasi, variabel penelitian digunakan untuk menyajikan data, menguji hipotesis yang telah ditetapkan, direkomendasikan untuk melakukan perhitungan (**Sugiyono, 2019**). Metode yang digunakan adalah metode survei dimana penulis menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data yaitu menggunakan kuesioner (Angket) Menurut Sugiyono (2017) bagian dalam (**Prawiyogi et al. 2021**) Angket atau daftar pertanyaan menjadikan jalan penghimpunan petunjuk yang dilakukan pakai peraturan memasukkan seperanggu bab atau ekspresi terkandung untuk narasumber kepada dijawab. Teknik penghimpunan petunjuk yang dilakukan hadirat analisis ini pakai menyodorkan bab yang dimuat bagian dalam *google form* dan dikirim menyeberangi *direct message* dan *WhatsApp* untuk 82 narasumber. Dan Studi Kepustakaan (*library research*) (mendatangi perpustakaan) videlicet dengan cara pergi ke perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dan informasi yang diperoleh digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkait.

Untuk menguji Validitas dan Reabilitas Instrumen Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pengujian digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data. Sedangkan pada Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25* dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap kemampuan literasi politik digital Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Teori yang digunakan untuk menguji variabel X pada penelitian ini yaitu Teori **Elizabeth T. Santosa (2015)**, dimana terdapat 7 indikator anak-anak yang termasuk dalam Generasi Z diantaranya Memiliki ambisi besar untuk sukses, Cenderung praktis dan berperilaku instan (*speed*), Cinta kebebasan dan memiliki percaya diri tinggi, Cenderung menyukai hal yang detail, Berkeinginan besar untuk mendapatkan pengakuan, Digital dan teknologi informasi yang dikemas dalam 19 pernyataan menunjukkan adanya pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap kemampuan literasi politik digital mahasiswa.

Teori yang digunakan untuk menguji variabel Y pada penelitian ini yaitu Teori **Mudhok (2005)** 4 (empat) elemen literasi politik. Yaitu: kehirauan dan kesadaran pentingnya aktivitas dan insitutsi politik, kewenangan, dan perannya, kemampuan untuk membuat opini dan otonomi posisi dalam proses politik dalam rangka menghasilkan suatu *outcome* politik, pengetahuan mengenai kebijakan, perencanaan dan anggaran pemerintah untuk pembangunan dan pelayanan publik, partisipasi dalam kegiatan politik. Guna mendukung teori tersebut penulis menambahkan teori terpaan media menurut Rosgeren dalam (**Rizki and Pangestuti 2017**), terpaan media dapat diukur melalui dimensi-dimensi yaitu : Frekuensi, Durasi, Atensi, yang dikemas dalam 22 butir pernyataan yang menunjukkan kemampuan literasi politik digital yang dipengaruhi oleh keikutsertaan Generasi Z dalam pemilu 2024. Bonus demografi pada Pemilu 2024 yang ditandai dengan tingginya presentase pemilih muda yang masuk

pada Generasi Z dinilai memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, apabila jawaban yang disampaikan sesuai dengan teori mudhok dan teori terpaan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam angkatan 2023, yang berjumlah 82 orang. Data mengenai karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perempuan	60	73%
2.	Laki-laki	22	27%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 60 responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan presentasi 73% dan 22 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 27%. Berdasarkan proporsi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Untuk lebih jelasnya gambar jenis kelamin responden dapat dilihat pada diagram berikut

Usia Responden

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan responden berdasarkan usia :

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1.	17	2	3%
2.	18	15	18%
3.	19	55	67%
4.	20	9	11%
5.	21	1	1%
Jumlah		82	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Kelompok usia diatas memberikan gambaran bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 82 responden pada kalangan generasi z terdapat kelompok usia yang mendominasi adalah responden yang berusia 19 tahun yaitu sebanyak 55 orang (67%). Komposisi kelompok responden dengan usia 17 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3%). Kelompok usia 18 tahun yaitu sebanyak 15 orang (18%). kelompok usia 20 tahun yaitu sebanyak 9 orang (11%). Semestara itu, kelompok usia 21 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1%). Untuk lebih jelasnya gambar usia responden dapat dilihat pada diagram berikut :

Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai ciri-ciri 2

variabel yaitu bonus demografi pada partisipan dan literasi politik digital dengan tujuan untuk mengetahui deskriptif data penelitian ketika melakukan survei pada responden. Berikut merupakan tabel rekapitulasi responden yang telah disebarkan sebanyak 82 responden.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Variabel X

Item Pernyataan	Jawaban Responden				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
X1	40	36	4	2	0
X2	34	40	5	3	0
X3	34	39	6	3	0
X4	10	27	25	19	1
X5	23	51	6	2	0
X6	8	27	20	17	5
X7	8	31	29	14	0
X8	13	33	25	10	1
X9	27	51	4	0	0
X10	26	48	7	1	0
X11	21	48	9	8	0
X12	28	50	2	2	0
X13	16	51	12	3	0
X14	36	38	6	2	0
X15	19	39	13	11	0
X16	34	40	6	1	1
X17	13	44	22	3	0
X18	28	49	4	1	0
X19	19	46	10	7	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Y1	12	32	35	3	0
Y2	16	47	15	4	0
Y3	16	37	20	9	0
Y4	6	11	36	26	3
Y5	18	55	7	2	0
Y6	35	37	7	3	0
Y7	29	49	3	1	0
Y8	23	50	7	2	0
Y9	27	54	1	0	0
Y10	23	43	12	4	0
Y11	12	34	26	10	0
Y12	20	55	6	1	0
Y13	19	47	12	4	0
Y14	27	50	4	1	0
Y15	26	47	7	2	0
Y16	23	53	5	1	0
Y17	23	51	6	2	0
Y18	30	41	10	1	0
Y19	22	46	12	2	0
Y20	14	52	13	3	0
Y21	14	48	7	13	0
Y22	8	39	29	6	0
Y23	12	56	13	1	0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung. Hasil r hitung dari *output* SPSS dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05. Untuk menganalisis kevalidan setiap butir kuesioner yaitu dengan melihat r tabel dimana jumlah responden (n) dalam penelitian ini berjumlah 33 responden.

$$\begin{aligned}df &= n-2 \\ &= 33-2 \\ &= 31\end{aligned}$$

Maka r tabel dalam penelitian ini sebesar 0.355. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid, sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid. Selanjutnya dengan menghitung taraf signifikansi (*sig.2-tailed*). Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka item tersebut valid, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0.05 dikatakan tidak valid.

Tabel 4. Data Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Butir Instrumen	Person correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Nilai Signifikasi	Keterangan
X1	577	0.355	000	0.05	Valid
X2	477	0.355	005	0.05	Valid
X3	595	0.355	000	0.05	Valid
X4	710	0.355	000	0.05	Valid
X5	556	0.355	001	0.05	Valid
X6	627	0.355	000	0.05	Valid
X7	615	0.355	000	0.05	Valid
X8	553	0.355	001	0.05	Valid
X9	552	0.355	001	0.05	Valid
X10	521	0.355	002	0.05	Valid
X11	705	0.355	000	0.05	Valid
X12	653	0.355	000	0.05	Valid
X13	610	0.355	000	0.05	Valid
X14	627	0.355	000	0.05	Valid
X15	594	0.355	000	0.05	Valid
X16	650	0.355	000	0.05	Valid
X17	733	0.355	000	0.05	Valid
X18	625	0.355	000	0.05	Valid
X19	603	0.355	000	0.05	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas dengan jumlah 19 pernyataan terdapat 19 pernyataan yang memenuhi kriteria valid karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini r tabel sebesar 0.355. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka *item* tersebut valid, Selanjutnya dengan menghitung taraf signifikansi (*sig.2-tailed*). Seluruh nilai signifikansi pada 19 pernyataan di atas kurang dari 0.05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka item tersebut valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan berikut dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel uji validitas dengan jumlah 19 pernyataan terdapat 19 pernyataan yang memenuhi kriteria valid karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini r tabel sebesar 0.355. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid, Selanjutnya dengan menghitung taraf signifikansi (*sig.2-tailed*). Seluruh nilai signifikansi pada 19 pernyataan di atas kurang dari 0.05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka item tersebut valid. Dengan begitu dapat

disimpulkan bahwa pernyataan berikut dinyatakan valid.

Tabel 5. Data Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Butir Instrument	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikasi	Nilai Signifikasi	Keterangan
Y1	546	0.355	001	0.05	Valid
Y2	624	0.355	000	0.05	Valid
Y3	582	0.355	000	0.05	Valid
Y4	621	0.355	000	0.05	Valid
Y5	722	0.355	000	0.05	Valid
Y6	665	0.355	000	0.05	Valid
Y7	598	0.355	000	0.05	Valid
Y8	731	0.355	000	0.05	Valid
Y9	801	0.355	000	0.05	Valid
Y10	733	0.355	000	0.05	Valid
Y11	681	0.355	000	0.05	Valid
Y12	590	0.355	000	0.05	Valid
Y13	596	0.355	000	0.05	Valid
Y14	637	0.355	000	0.05	Valid
Y15	611	0.355	000	0.05	Valid
Y16	523	0.355	002	0.05	Valid
Y17	541	0.355	001	0.05	Valid
Y18	542	0.355	001	0.05	Valid
Y19	718	0.355	000	0.05	Valid
Y20	609	0.355	000	0.05	Valid
Y21	534	0.355	001	0.05	Valid
Y22	671	0.355	000	0.05	Valid
Y23	660	0.355	000	0.05	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi respoden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai *alpha* 0.60. Jika nilai *alpha* lebih besar dari hasil *output* maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *alpha* lebih kecil dari hasil *output* maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil dari uji reabilitas :

Hasil Uji Variabel X (Bonus Demografi Pada Partisipan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	19

Diketahui bahwa nilai *cronbach's* adalah 903, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0.60. maka hasil *output* dapat dikatakan reliabel.

Uji Reabilitas Variabel Y (Literasi Politik Digital)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	23

Diketahui bahwa nilai *cronbach's* adalah 925, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0.60. maka hasil *output* dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan pengajuan hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Analisis korelasi dalam penelitian ini mensyaratkan bahwa data variabel harus berdistribusi normal atau mendekati normal. uji normalitas digunakan Teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan membandingkan hasil signifikansi uji Ks dengan taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini digunakan signifikansi = 0,05 kemudian menetapkan hasil uji berdasarkan kriteria : Data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal: jika signifikansi yang diperoleh > 0.05

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.21577891
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.072
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dapat diketahui nilai signifikansi 0,049. Karena nilai Sig. 0,049 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Politik Digital * Bonus Demografi	Between Groups	(Combined)	6272.033	17	368.943	4.012	.000
		Linearity	3704.228	1	3704.228	40.280	.000
		Deviation from Linearity	2567.805	16	160.488	1.745	.060
	Within Groups	5885.528	64	91.961			
	Total	12157.561	81				

Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel

Bonus Demografi Pada Partisipan (X) terhadap variabel Literasi Politik Digital (Y). Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier. Berikut ini tabel uji linieritas data penelitian: berikut adalah tabel hasil analisis pengujian linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* 0,060 lebih besar dari 0,05 yaitu $0,060 > 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu hubungan yang linier antara variabel X "Bonus Demografi Pada Partisipan" dan variabel Y "Literasi Politik Digital".

5. Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sarjono, 2013). Berikut merupakan hasil uji korelasi dari penelitian ini :

Tabel 7. Uji Korelasi

		Bonus Demografi	Literasi Politik Digital
Bonus Demografi	Pearson Correlation	1	.552**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Literasi Politik Digital	Pearson Correlation	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari nilai signifikansi pada variabel X "Bonus Demografi Pada Partisipan" $0,000 < 0,005$ dan nilai signifikansi pada variabel Y "Literasi Politik Digital" $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Variabel Y mempunyai hubungan atau berkorelasi. Nilai dari korelasi variabel X adalah 0.552 dan nilai variabel Y adalah 0,552.

6. Uji Hipotesis

Analisis Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bonus demografi terhadap literasi politik digital mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*) (Sarjono, 2013). Hipotesis yang diuji pada penelitian ini yakni :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara bonus demografi pada partisipasi terhadap literasi politik digital pada Mahasiswa IlmuPerpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh antara bonus demografi pada partisipasi terhadap literasi politik digital pada Mahasiswa IlmuPerpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dasar pengambilan keputusan ini didasarkan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Uji Statistik F (Uji Signifikasi Stimulan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3704.228	1	3704.228	35.056	.000 ^b
	Residual	8453.333	80	105.667		
	Total	12157.561	81			

- a. *Dependent Variable:* Literasi Politik Digital
 b. *Predictors:* (*Constant*), Bonus Demografi

Uji Statistik F digunakan dengan melihat uji anova. Tabel tersebut menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi yang akan digunakan dalam pengujian kelayakan dari model regresi. Nilai signifikansi yang layak untuk digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 12157.561 dengan sig.0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, model regresi ini dapat dinyatakan bonus demografi berpengaruh terhadap literasi politik digital mahasiswa.

Tabel 9. Uji Statistik F (Uji Signifikasi Stimulan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.296	10.279

- a. *Predictors:* (*Constant*), Bonus Demografi

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (*R Square*) variabel bonus demografi terhadap literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sebesar 0,305. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh bonus demografi terhadap literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sebesar 30,5%.

Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar *variable* secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini :

- 0,00 ≤ x < 0,20 : Pengaruh sangat lemah / rendah**
0,20 ≤ x < 0,40 : Pengaruh rendah
0,40 ≤ x < 0,70 : Pengaruh sedang / cukup
0,70 ≤ x < 0,90 : Pengaruh kuat / tinggi
0,90 ≤ x < 1,00 : Pengaruh sangat kuat / tinggi

Berdasarkan pengkategorian diatas diketahui koefisien korelasi (*R Square*) variabel bonus demografi terhadap literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sebesar 0,305 atau 30,5% maka dapat dikatakan tergolong pengaruh rendah.

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang dibentuk sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 40.847 + 1.571$$

$$\text{Literasi politik digital} = 40.847 + 1.571 \text{ bonus demografi}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta 40.847, jika variabel Bonus Demografi Pada Partisipan dianggap konstan, maka variabel literasi politik digital akan mengalami kenaikan sebesar 40.847.
- Nilai koefisien 1.571, jika variabel Bonus Demografi Pada Partisipan berubah sebanyak satu satuan, maka variabel literasi politik digital juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.571 dan begitupun sebaliknya. Arah pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu positif.

Tabel 10. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	40.847	10.739		3.804	.000
	Bonus Demografi	1.571	.265	.552	5.921	.000

a. *Dependent Variable:* Literasi Politik Digital

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan literasi politik digital $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa t hitung 5.921 lebih besar dari t tabel 3,804. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat koefisien regresi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X "Bonus Demografi Pada Partisipan" dan variabel Y "Literasi Politik Digital"

PEMBAHASAN

Pengaruh Bonus Demografi Pada Partisipasi Pemilu 2024 Terhadap Literasi Politik Digital Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan Tahun 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap kemampuan literasi politik digital Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan kepada 82 responden yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan Tahun 2023. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh antara bonus demografi pada partisipan pemilu 2024 dalam hal ini adalah generasi Z dengan kemampuan literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah angkatan 2023. Hal ini berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui koefisien korelasi (*R Square*) variabel bonus demografi terhadap literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah sebesar 0,305 atau 30,5% maka dapat dikatakan berpengaruh. Dengan begitu pengaruh fenomena bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 yakni dengan tingginya presentase pemilih muda atau tergolong pada generasi Z tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan literasi politik digital mahasiswa.

Sangat penting bagi pemilih muda atau pemula untuk berpartisipasi karena partisipasi mereka akan memengaruhi kehidupan bangsa Indonesia selama lima tahun ke depan. Menurut beberapa survei, generasi milenial dan generasi diproyeksikan memberikan proporsi pemilih terbesar pada pemilu 2024. (Wardani, Wanggai, and Gorda, 2024). Pemilih muda, juga dikenal sebagai pemilih milenial, adalah orang yang berusia antara 17 dan 37 tahun dan telah melihat peningkatan jumlah pemilih muda selama pemilu serentak 2024. Sementara keputusan pemilih belum bulat, pemilih pemula sangat antusias. Ini benar-benar menunjukkan mereka sebagai *swing voters* (Wardani et al. 2024). Kepentingan orang terdekat, seperti anggota keluarga, seperti orang tua, kerabat, dan teman, sering memengaruhi pemilih pemula. Media massa juga memengaruhi pilihan pemilih pemula. Ini dapat termasuk berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dll. dengan tingkat partisipasi pemilih muda yang

tinggi dalam mempelajari literasi politik untuk menghindari menjadi korban politik identitas dan hoaks.

Hoaks dan ujaran kebencian yang berkembang terkait pemilu dapat berdampak besar dan dapat mempengaruhi keputusan pemilu seseorang. Oleh karena itu, hoax dapat mengancam pemilih pemula saat memilih calon pemimpin negara dengan bijak. Kita khawatir bahwa jira masyarakat menjadi terpengaruh oleh ujaran kebencian dan berita palsu, sehingga mereka akhirnya memilih anggota legislatif yang tidak sesuai dengan keinginan mereka (**Astrika & Yuwanto, 2019**) dalam (**Wardani et al. 2024**). Hoaks jelas menyerang seluruh lapisan masyarakat Indonesia, tetapi generasi yang paling rentan terhadap hoaks, khususnya dalam hal pemilu, adalah generasi Z. Generasi Z mengikuti pemilu 2024 karena mereka masuk ke usia 17 tahun, usia di mana sebagian besar masyarakat sudah dapat mengambil bagian dalam pemilihan, dan mereka disebut sebagai pemilih pemula. Mereka menghadapi banyak masalah sebagai pemilih pemula (**Kusuma, Wahyuningroem, & Setiawan, 2022**) dalam (**Wardani et al. 2024**). Pemilih muda yang belum lama berpartisipasi dalam kompetisi politik ini akan sangat berbahaya jika mereka tidak mahir menggunakan media digital. Dalam hal kecakapan mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2023, yang merupakan bagian dari Gen Z yang mendominasi pemilihan 2024. Adapun kecakapan mahasiswa ilmu perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2023 yang termasuk dalam generasi z yang mendominasi pemilu 2024 ialah :

1. Mahasiswa telah mengetahui informasi politik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengenali kebutuhan informasi politik sesuai dengan Farchan Misbach Adinda dari HIMA Hukum Universitas Nahdhatul Ulama (UNUSIA) (kpu.go.id 2022) memberikan penjelasan tentang peran dan keterlibatan Gen Z; bahwa generasi muda harus memahami prinsip-prinsip demokrasi. Pemilu dan demokrasi sulit dipisahkan satu sama lain. Namun, pemilu bukan selalu tentang demokrasi. Anak-anak muda harus melek politik. Selain keterampilan digital, Gen Z memerlukan keterampilan politik karena berfungsi sebagai alat bagi mereka untuk membuat keputusan di pesta demokrasi.
2. Mahasiswa dapat mencari media informasi politik yang akurat, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memilih media digital yang memuat informasi yang benar sesuai dengan pendapat Karmin (**Isdy 2021**), Memilih informasi di era digitalisasi saat ini sangat penting. Oleh karena itu, data harus diverifikasi. Ini terutama berlaku untuk Gen Z karena mereka terbiasa menggunakan perangkat tersebut. Generasi Z diharapkan menghentikan hoaks dan memilih informasi yang benar dan dapat dipercaya. Ini juga perlu dibarengi dengan tingkat literasi digital yang tinggi agar tidak tersesat dalam berita palsu.
3. Mahasiswa memiliki keresahan terhadap adanya informasi hoaks, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kekhawatiran terhadap dampak informasi politik yang tidak benar, sesuai dengan pendapat Zainuddin (**Agungnoe 2022**) Mengonsumsi informasi yang tidak akurat dinilai sangat berbahaya bagi dinamika politik Indonesia karena dapat menimbulkan situasi ketakutan dan kekacauan, perpecahan masyarakat, penambahan demarkasi, dan berdampak pada pengambilan keputusan dalam kondisi politik.
4. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjadi partisipan yang mampu berkontribusi positif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjadi masyarakat yang menyalurkan hak pilihnya dengan baik, sesuai dengan pendapat selaras dengan pendapat Anggota KPU Parigi Moutong, Abdul Gafur dalam (**Runtukahu 2023**) Generasi muda yang masuk dalam golongan Gen-Z memegang peranan penting dalam menentukan kualitas partai pemilu rakyat mendatang 2024. Sebagai anak bangsa (Gen-Z) harus mampu menentukan calon pemimpin pilihannya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain, agar dapat menentukan pilihannya. Menggunakan hak pilihnya mereka dalam pemungutan suara pemilu 2024 untuk menentukan pemimpin dan calon wakil yang mewakili daerah mereka.
5. Mahasiswa mampu melakukan konfirmasi ulang terhadap kebenaran informasi politik yang ditemui, tidak mudah percaya terhadap informasi politik yang diterima, hal ini menunjukkan mahasiswa mampu memfilter informasi politik dengan baik, selaras dengan Zainuddin (**Agungnoe 2022**) Fenomena gangguan informasi di dunia digital membuat warganet kesulitan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dinilai bahwa konsumsi informasi yang salah dapat membahayakan dinamika politik Indonesia karena dapat menyebabkan kekacauan, perpecahan,

diskriminasi, dan pengaruh pada proses pengambilan keputusan politik.

6. Mahasiswa juga ikut serta pada pemilu 2024, mereka menjadi faktor penting sebagai penentu kesuksesan pemilu untuk menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan contoh sebagai warga negara yang baik dalam menggunakan hak pilih dalam pemilu 2024. Selaras dengan pernyataan (**Hanifah 2024**) Sebagai agen perubahan, dia bertanggung jawab untuk memengaruhi masa depan negara melalui keterlibatan politik, terutama dalam pemilu, bukan hanya lingkungan kampus. Mahasiswa meningkatkan akuntabilitas pemerintah dengan mengawasi kebijakan pemerintah dan mengambil bagian dalam pemilihan umum. Demokrasi tidak bisa berjalan tanpa partisipasi aktif dari semua orang, termasuk mahasiswa. Dengan memberikan suara mereka, mahasiswa memperkuat pilar demokrasi dan menjamin bahwa keputusan politik mencerminkan keinginan rakyat.
7. Selain itu mahasiswa juga menaruh perhatian terhadap informasi politik dengan meluangkan waktu untuk melihat *update* informasi politik terbaru. Mahasiswa termasuk kedalam kategori yang rentan terhadap informasi hoaks sehingga berpotensi dimanfaatkan oleh kelompok tertentu demi kepentingan politik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menaruh perhatian pada informasi politik terkhusus informasi dalam bentuk digital, karena mereka lebih dekat dengan media digital. selaras dengan pernyataan (**Amilin 2019**) Semua orang yang berpartisipasi dalam pemilihan, pemilih, dan pendukung harus diorientasikan untuk memfokuskan perhatian mereka pada bagaimana program yang ditawarkan oleh seorang kandidat dapat masuk akal untuk dilaksanakan di masa depan. Tidak seperti setiap pra-pemilu sebelumnya, pembicara tidak dimaksudkan untuk menumbuhkan kebencian atau ketidaksukaan. Sebaliknya, mereka mungkin tidak memberi tahu orang-orang bahwa perilaku 100 “tindakan yang salah” seperti menyerang, menyalahkan, menuntut, dan mengkritik kandidat secara pribadi merupakan tindakan yang merusak hubungan manusia Indonesia dan berpotensi mengganggu ketahanan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh bonus demografi pada partisipasi pemilu 2024 terhadap literasi politik digital mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah angkatan 2023 sebesar 30,5%. mahasiswa dalam penelitian ini mampu mengenali kebutuhan informasi politik. Mahasiswa dapat mencari media informasi politik yang akurat agar tidak tersesat dalam informasi *hoax*. Mahasiswa memiliki keresahan terhadap adanya informasi politik yang tidak benar. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjadi partisipan yang mampu berkontribusi positif. Mahasiswa mampu melakukan konfirmasi ulang terhadap kebenaran informasi politik yang ditemui, tidak mudah percaya terhadap informasi politik yang diterima. Mahasiswa mampu memberikan contoh sebagai warga negara yang baik dalam menggunakan hak pilih, Mahasiswa juga mampu menjadi contoh bagi masyarakat dalam pemilu 2024. Selain itu mahasiswa telah mampu menaruh perhatian pada informasi politik terkhusus informasi dalam bentuk digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang perlu dipertimbangkan :

1. 1.Harapan bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2023 adalah semakin meningkatkan lagi kemampuan literasi politik terutama dalam konteks informasi berbentuk digital. Dengan mempunyai literasi politik digital yang tinggi, akan terhindar dari politisasi oleh elit politik melalui media sosial, karena mahasiswa sendiri merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari ponselnya. Mahasiswa sebagai pemuda yang idealis dan mendapatkan pendidikan dari perguruan tinggi yang seharusnya lebih

memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga tidak mudah dipolitisasi oleh elit politik terutama ketika akan diselenggarakannya pemilihan umum, Dengan mahasiswa memiliki kemampuan literasi politik digital yang tinggi maka menjadikan mahasiswa sebagai salah satu agen perubahan yang baik, yang dapat ditandai dengan partisipasi politik yang dengan menggunakan hak-haknya sesuai dengan hati nuraninya.

2. Harapan bagi peneliti di masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian dengan topik yang lebih bervariasi dan mendalam baik berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi politik digital, sampel yang bervariasi, atau dapat menggabungkan dengan disiplin ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- DA Adisty. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." 36–49.
- Adityara, Sarah, and Rizki Taufik Rakhman. 2019. "Karakteristik Generasi Z Dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual." *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Reinvensi Budaya Visual Nusantara"* (September): 401–6.
- Agungnoe. 2022. "Pengamat UGM: Informasi Tak Akurat Membahayakan Dinamika Politik Indonesia."
- Ahmad Ali Imron, Pranata humas dan alumnus magister Komunikasi Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2022. "Pemilih Muda Dan Literasi Politik Digital." Selasa 09 Agustus.
- Amilin. 2019. "Pengaruh Hoaks Politik Dalam Era Post-Truth Terhadap Ketahanan Nasional dan Dampaknya Pada Kelangsungan Pembangunan Nasional Peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 22 Lemhannas RI Pekerjaan Rumah Presiden Terpilih Di Bidang Politik Yang Perl." *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI 39* (September): 2016–20.
- Anon. 2023. "Pemilu 2024, Jadilah Pemilih Cerdas."
- Anon. 2024a. "Dosen UIN Jakarta: Peran Gen Z Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024."
- Anon. 2024b. "Dosen Unpas Ajak Milenial Dan Gen-Z Aktif Cegah Hoaks Jelang Pemilu 2024." TRESIA WULANDARI.
- Anshori, Akhyar, and Jehan Ridho Izharsyah. 2023. "Pemahaman Literasi Politik Pemilih Pemula dalam Upaya Pencegahan Informasi Hoax Pemilu 2024." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(2):177–84. doi: 10.30596/ji.v7i2.14727.
- Arif, Muhammad, Fenny Anita, Kenepri Kenepri, Rizal Effendi Putra, and Brilian Dini MA Iballa. 2023. "Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang." *Jdistira* 2(2):110–15. doi: 10.58794/jdt.v2i2.386.
- Astuti, Dwi, Wasidi, and Rita Sinthia. 2019. "ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/J_consilia." *Jurnal Consilia* 2(1):66–74.
- Fadhli, Rahmat, Raden Fasha Nurlidia, and Rifqi Zaeni Achmad Syam. 2019. "Generasi Z Pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat: Bagaimana Mereka Berperilaku Dengan Informasi." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 21(1). doi: 10.7454/jipk.v21i1.80.
- Fatmawati, Ika. 2019. "LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL." 11(2):119–38.
- Fernandes, Arya, Edbert Gani Suryahudaya, and Noory Okhtariza. 2023. "Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif Dan Responsif." 3.
- Hanifah, Anisa. 2024. "Pentingnya Partisipasi: 5 Alasan Tolak Golput di Pemilu 2024! Pentingnya Partisipasi: 5 Alasan Tolak Golput di Pemilu 2024!"
- Ilesha, Reiko. 2023. "Literasi Indonesia Peringkat 62 Dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?"
- Imrani, Rahmadina Aulia, Nathania Justine Suteja, and Moh Faidol Juddi. 2023. "Literasi Politik Berbasis Media (Studi Kasus Program Desa Peduli Pemilu Dan Pemilihan Kota Surabaya)." *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1) :195–204.
- Isdy, Geiska Vatikan. 2021. "Generasi Z Diharapkan Jadi Agen Perubahan Melawan Hoaks."

- Karimah, Annisa. 2023. "BAWASLU SUMSEL HARAP GENERASI Z TINGKATKAN LITERASI DIGITAL TANGKAL HOAKS PADA PEMILU 2024."
- Lubis, Bertha, and Sunasih Mulianingsih. 2019. "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi." *Jurnal Registratie* 1(1):21–36.
- M. Hkikmat, Mahi. 2022. "Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024." *Jurnal Keadilan Pemilu* 2(1):1–12. doi: 10.55108/jkp.v2i1.141.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. 2014. "Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017&2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Norhabiba, Fitri, and Sukma Ari Ragil Putri. 2018. "Hubungan Intensitas Akses Media Baru Dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1):8. doi: 10.14710/interaksi.7.1.8-15.
- Nurhayati, Nurhayati, Bercah Pitoweas, Devi Sutrisno Putri, and Hermi Yanzi. 2020. "Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 7(1):17–23. doi: 10.36706/jbti.v7i1.11415.
- Prasetya. 2021. "Aktivisme Dan Partisipasi Politik Mahasiswa Pasca Reformasi."
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Rainer, Pierre. 2023. "Media Sosial Andalan Akses Informasi Politik: Gen-Z TikTok, Milenial Facebook."
- Rasidi, Rida. 2023. "Tangkal Hoaks Pemilu 2024, Gen Z Harus Berpikir Kritis."
- Risza, Handi. 2022. "Pilpres 2024 Dan Bonus Demografi." *21 November*. Retrieved (<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/17/pilpres-2024-dan-bonus-demografi>).
- Rizki, Amalia Maharani, and Edriana Pangestuti. 2017. "Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Destinasi Dan Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Kampung Warna Warni Jodipan, Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 49(2):157–64.
- Rosyida, R. 2023. "... Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z."
- Runtukahu, Job. 2023. "Generasi Z Menentukan Kualitas Pemilu 2024."
- Setiawan, Asep, Ali Noer Zaman, and Joni Gunanto. 2020. "Penyuluhan Literasi Politik Melalui Media Online Bagi Siswa SMA 25 Muhammadiyah Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional ...* 1–7.
- Setiawan, Satria Aji. 2019. "Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Analis Kebijakan* 2(2). doi: 10.37145/jak.v2i2.34.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2021. Hipotesis dan Variabel Penelitian.
- Sitorus, Muhammad Syafii, and Siti Hazar Sitorus. 2023. "Partisipasi Generasi Z Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2024 Di SMK Taruna Pekanbaru." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):969–76.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Penempatan Tenaga Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3):248–53.
- Sutisna, Agus. 2017. "Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui." *Seminar Nasional Pendidikan* 1–14.
- Wahid, Umaimah, and Universitas Budi Luhur. 2020. "4 Media Baru Dan Media Sosial Dalam Politik." (September 2016).
- Wardani, Kadek Devi Kalfika Anggria, Ezra Wanggai, and Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda. 2024. "Literasi Digital Generasi Z LPP TVRI Bali Dalam Menghadapi Hoaks Jelang Pemilu 2024." *Dedikasi Pkm* 5(1):13. doi: 10.32493/dedikasipkm.v5i1.33542.
- Wibawa, Adi, Puguh Toko Arisanto, and Al Musa Karim. 2020. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019)." *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu*

Politik 3(2):116–31. doi: 10.23969/paradigmapolistaat.v3i2.3093.

Wulandari, Trisna. 2023. "Pemilu 2024, Pakar Imbau Gen Z Waspada Hal Ini."

Yuliandari, Erna, Moh. Muchtarom, and Pipit Widiatmaka. 2023. "Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." *Kwangan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11(1):186. doi: 10.31800/jtp.kw.v11n1.p186--205.

Zulkarnaen, Aziz. 2023. "Gen-Z Pemilih Terbesar, Berperan Penting Tangkal Hoaks Pemilu."

Sarjono, Haryadi. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.